

**THE IMPLEMENTATION OF ASSURANCE, RELEVANCE,
INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION (ARIAS) MODEL
TO IMPROVE LEARNING RESULT IN SOCIAL SUBJECT
STUDENTS OF CLASS IV C SDN 164 PEKANBARU**

Sri Rahayu, Lazim N, Eddy Noviana,
Sri.rahayu887@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,
No. HP: 082388893584, 08126807039, 081365426537

*Education Elementary School Teacher
Faculty Of Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The problem of this research is students lower score in learning social of class IV C SDN 164 Pekanbaru, it can be seen from 42 students of class IV C, 20 students (47,62%) got lower score and 22 students (52,38%) got higher score with the mean score is 70,31. The KKM of this school is 75. According to the problem, the researcher has conducted a classroom action research by implementing Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) model. In cycle I, the percentage of teacher's activity in first meeting is adequate 55%. In the second meeting, it increased to 65% with good category. In cycle II, first meeting it increased to 80% with good category in first meeting and second meeting indicated in very good category 90%. In cycle I, the percentage of student's activity in first meeting is adequate 60%. In the second meeting, it increased to 75% with good category. In cycle II, first meeting it increased to 80% with good category in first meeting and second meeting indicated in very good category 90%. An average score of student's learning result before implementation ARIAS model was 70,31 it increase to 79,29 in cycle I, and 81,55 in cycle II. The classical completeness was achieved in both cycle. In conclusion, the implementation ARIAS model can improve student's learning result in social subject of class IV C of SDN 164 Pekanbaru.*

Keywords: *ARIAS model, learning result of social subject*

PENERAPAN MODEL ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV C SDN 164 PEKANBARU

Sri Rahayu, Lazim N, Eddy Noviana,
Sri.rahayu887@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,
No. HP: 082388893584, 08126807039, 081365426537

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat pada nilai siswa. Jumlah siswa di kelas IV C SDN 164 Pekanbaru adalah 42 siswa, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 20 siswa (47,62%), sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 (52,38%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 70,31. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 55% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 80% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 80% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum menerapkan model ARIAS adalah 70,31 meningkat menjadi 79,29 pada siklus I. Kemudian meningkat lagi menjadi 81,55 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV C SDN 164 Pekanbaru.

Kata kunci: Model Pembelajaran ARIAS, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat merubah suatu negara menjadi lebih maju dan sejahtera serta indikator suatu negara maju adalah mapan ekonomi dan mapan pendidikan. Agar memiliki pendidikan yang berkualitas, maka salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah seorang guru yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik. Seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran. Tentunya pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dari sekolah tersebut yang didukung oleh berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah.

Kenyataan yang banyak terjadi di sekolah bahwa guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah, penugasan, dan berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga materi yang disampaikan pendidik kurang menarik bagi mereka atau strategi pembelajaran guru yang kurang tepat dan monoton yang membuat mereka merasa bosan.

IPS adalah suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin yang ada. Artinya bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Koperasi dan lain-lain yang diajarkan secara terpisah. Semua disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu. IPS merupakan suatu usaha organisasi kurikulum yang ingin memadukan beberapa disiplin ilmu sosial (Nurasmawi dan Akmal, 2012).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Karmila, S.Pd selaku guru kelas IV C yang telah dilakukan di SDN 164 Pekanbaru, sebagian besar hasil belajar IPS yang diperoleh siswa di SDN 164 Pekanbaru nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa di kelas IV C SDN 164 Pekanbaru adalah 42 siswa. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 20 siswa (47,62%), sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 (52,38%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 70,31. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru disebabkan oleh (1) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif; (2) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran; (3) Guru kurang memberikan motivasi dan minat kepada siswa; (4) Guru terbiasa menyampaikan materi dengan bercerita berdasarkan buku teks.

Dari keterangan tersebut terlihat gejala yang muncul pada sikap siswa, antara lain yaitu: (1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) Siswa tidak serius dalam belajar; (3) Siswa kesulitan mengerjakan tes evaluasi; (4) Siswa kurang memiliki rasa kompetisi atau rasa bersaing sesama peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, perlu adanya usaha perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran ARIAS.

Menurut Muhammat Rahman, dkk (2014) model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa.

Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Langkah-langkah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS)

No	Komponen	Kegiatan
1	<i>Assurance</i> (percaya diri)	a. Menanamkan percaya diri dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan video atau gambar seseorang yang telah berhasil (sebagai model). b. Memberikan apersepsi
2	<i>Relevance</i> (relevansi)	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa memahami arah pembelajaran. b. Guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
3	<i>Interest</i> (minat)	a. Menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. c. Memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa serta membimbing siswa.
4	<i>Assessment</i> (penilaian)	a. Siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LKS dengan memberikan alasan/ penjelasan dari hasil kerjanya (<i>assessment</i> diri) dan tanggapan dari siswa lain terhadap hasil kerja siswa tersebut (<i>assessment</i> terhadap teman).
5	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	a. Guru menuntun siswa merefleksi materi yang telah dipelajari. b. Siswa menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari. c. Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa.

Sumber: Ahmadi dalam Hesti Fitriana, 2013

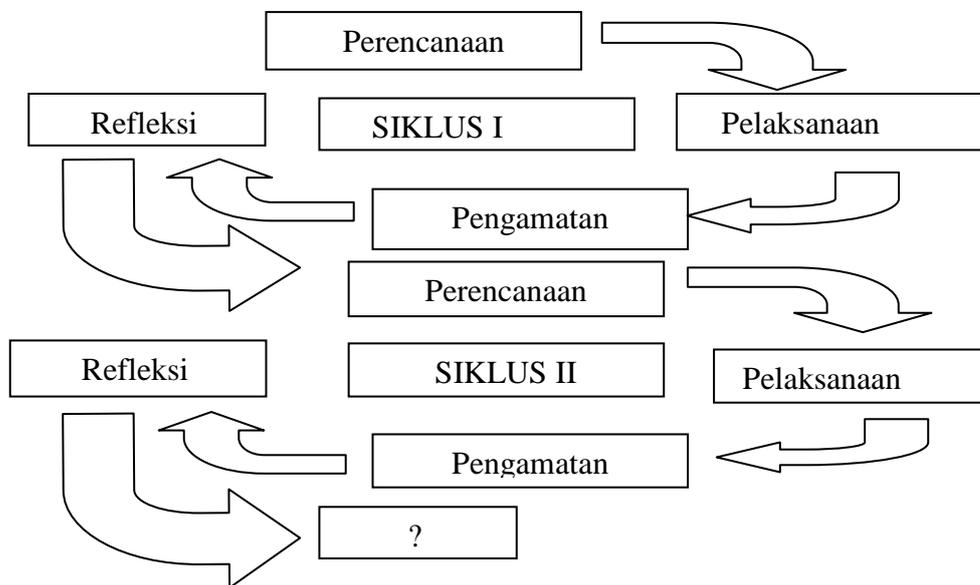
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru dengan penerapan model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru dengan penerapan model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Bagi guru, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman berpijak dalam

penelitian berikutnya yang berkaitan dengan model-model yang diterapkan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 164 Pekanbaru Kelas IV C dengan pelaksanaan penelitian disemester genap tahun ajaran 2015/ 2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan 4 tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi seperti pada gambar berikut ini:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Suharsimi Arikunto, 2010)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan pada mata pelajaran IPS. Data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan hasil belajar dikumpulkan dengan instrumen penelitian soal tes. Tes hasil belajar adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar siswa diambil dari ulangan tiap siklus (siklus I dan siklus II).

Teknik pengumpulan data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berbentuk observasi terbuka untuk mendapatkan informasi tentang kekurangan atau kelemahan pembelajaran yang peneliti lakukan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu teknik tes tertulis, yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS

siswa. teknik analisis data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis dengan berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ KTSP}$$

(Erlisnawati, dan Marhadi, 2015)

Keterangan:

NR = Angka Presentase

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum

Tabel 2. Persentase penilaian aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 75 berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto dalam Astari, 2014)

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

3. Rata-rata hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyaknya data dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

(Purwanto dalam Astari, 2014)

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

4. Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

(Aqib dalam Astari, 2014)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

5. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut E, Mulyasa (dalam Astari, 2014) adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 80% dari siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Astari, 2014)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II). Siklus ini diadakan pada tanggal 16, 17, 19, 23, 24, 25 Mei 2016. Kegiatan belajar pada siklus ini membahas mengenai masalah sosial yang ada di Riau.

Fase 1. *Assurance* (percaya diri). Pada kegiatan pembelajaran ini guru meminta siswa merapikan tempat duduk, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas (berdo'a) selanjutnya mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan orang yang sedang menggunakan narkoba kemudian memberikan pertanyaan "anak-anak tahukah kalian apa yang sedang dilakukan orang yang terdapat pada gambar ini? termasuk masalahkah perbuatan tersebut?" kemudian siswa pun menjawab sesuai dengan wawasan yang mereka miliki. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran hari ini dengan semangat.

Fase 2. *Relevance* (relevansi). Pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai agar siswa memahami arah pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Fase 3. *Interest* (minat). Pada kegiatan ini guru menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media video agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran. Berapa siswa tampak antusias melihat dan mendengarkan penjelasan dari media video tentang contoh permasalahan sosial di Riau yaitu penggunaan narkoba dan miras, pengangguran serta kemiskinan, kabut asap, pengambilan kayu hutan tanpa izin (*illegal logging*) dan sampah, penyakit menular, flu burung, serta penjelasan tentang penyebab dan cara mengatasi serta upaya mengatasi masalah sosial di Riau, Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang asik bermain dengan teman sebangkunya. kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa serta membimbing siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari apa saja permasalahan yang ada di Riau, penyebab serta akibat dari masalah sosial tersebut. Beberapa siswa tampak keberatan jika harus mengerjakan dengan teman sebangkunya, mereka lebih menyukai mengerjakan secara individu, tetapi guru mengatakan untuk mengerjakan bersama dengan teman sebangkunya.

Fase 4. *Assessment* (penilaian). Pada kegiatan ini, setelah selesai berdiskusi dan mengisi LKS, guru menunjuk beberapa kelompok yang berani untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru menunjuk secara bergantian masing-masing kelompok siswa. Beberapa kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya secara bergantian. Pada awal pertemuan banyak siswa yang masih malu-malu mempresentasikan hasil diskusinya, seiring berjalan waktu banyak siswa yang semakin bersemangat jika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Fase 5. *Satisfaction* (kepuasan). Pada kegiatan ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan merangkum materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok siswa yang terbaik yang telah mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Guru bersama siswa bertepuk tangan dengan gembira.

Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran ARIAS

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	11	13	16	18
Persentase	55%	65%	80%	90%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 11 dengan persentase 55% kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan skor 13 dengan persentase 65% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 16 dengan persentase 80% kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 90% kategori sangat baik.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran ARIAS

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	12	15	16	18
Persentase	60%	75%	80%	90%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 12 dengan persentase 60% kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 15 dengan persentase 75% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 16 dengan persentase 80% kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 18 dengan persentase 90% kategori sangat baik.

c. Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru pada materi masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	SD	42	70,31		
2	UH I	42	79,29	12,77 %	
3	UH II	42	81,55		15,99%

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) adalah 70,31. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari ulangan harian (UH I) dengan rata-rata 79,29 dengan persentase peningkatan sebesar 12,77%.

Kemudian pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari ulangan harian (UH II) dengan rata-rata 81,55 dengan persentase peningkatan sebesar 15,99%.

Selain rata-rata nilai hasil belajar yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	SD	22 (52,38%)	20 (47,62%)	52,38%	Tidak Tuntas
2	UH I	32 (76,19%)	10 (23,81%)	76,19%	Tidak Tuntas
3	UH II	35 (83,33%)	7 (16,67%)	83,33%	Tuntas

Terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS), ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 52,38%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) pada siklus I meningkat sebesar 76,19% dan pada siklus II meningkat sebesar 83,33%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru tahun 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan model model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS).

Hasil belajar siswa pada skor dapat dilihat pada hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dengan nilai rata-rata 70,31. Dari 42 siswa yang mencapai KKM hanya 22 siswa dengan persentase 52,38%, maka yang tidak dapat mencapai KKM sebanyak 20 siswa dengan persentase 47,62%.

Hasil belajar pra siklus nilai rata-ratanya adalah 70,31 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 52,38% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 79,29. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 76,19% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32. Untuk siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 81,55. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa.

Terjadi kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, dari 52,38% menjadi 76,19% menjadi 83,33%. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap pembelajaran guru melakukan kegiatan secara terencana dan sistematis.

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UHI dari 70,31 meningkat menjadi 79,29 dengan peningkatan 12,77%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UHII juga terjadi peningkatan yaitu dari 70,31 menjadi 81,55 dengan peningkatan 15,99%.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Ketuntasan belajar secara klasikal menurut E, Mulyasa (dalam Astari, 2014) adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 80% dari siswa tuntas belajar. Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I sebesar 76,19% menunjukkan bahwa siswa belum dapat dikatakan tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 83,33% sehingga dapat dikatakan siswa telah tuntas.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan baik itu berupa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan, yaitu : 1) Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru terlihat dari aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 11 dengan persentase 55% kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan skor 13 dengan persentase 65% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 16 dengan persentase 80% kategori baik meningkat pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 90% kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 12 dengan persentase 60% kategori cukup meningkat pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 15 dengan persentase 75% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 16 dengan persentase 80% kategori baik meningkat pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 18 dengan persentase 90% kategori sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 70,31 dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan nilai ulangan harian pada siklus I meningkat menjadi 79,29, pada siklus II meningkat menjadi 81,55. Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 12,77%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,99%.

Rekomendasi

Adapun rekomendasinya sebagai berikut : 1) Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan aktivitas guru dan siswa mengimplementasikan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction* (ARIAS) sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS. 2) Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 164 Pekanbaru meningkat. Hal ini karena peneliti menggunakan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction* (ARIAS) sehingga dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, memelihara minat atau perhatian siswa, pemberian evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa, Astari. 2015. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV E SD Negeri 105 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Erlisnawati, dan Hendri Marhadi. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 2:87-210*. PGSD FKIP Universitas Riau.
- Hesti, Fitriana. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model ARIAS Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IIA SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Muhammat, Rahman, dkk. 2014. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction* (ARIAS) terintegratif. Jakarta. Indonesia.
- Nurasmawi dan Akmal. 2012. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yayasan pustaka Riau. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.